

4th WEEK**Agustus 2020****❖ MAKRO**

- Federal Reserve harus terus mendukung ekonomi karena pemulihan dari pandemi virus korona "akan berjalan lambat," kata seorang pejabat tinggi di bank sentral, Jumat. "Ada lebih banyak rasa sakit di luar sana yang harus kami dukung melalui perekonomian," kata Loretta Mester, presiden Fed Cleveland, kepada Steve Liesman dari CNBC selama wawancara "Squawk Box". "Seperti apa kelihatannya, kita harus meluangkan waktu untuk mengevaluasi itu, tapi menurut saya kebijakan moneter yang akomodatif akan menjadi sangat penting selama pemulihan ini." Awal tahun ini, The Fed memangkas suku bunga mendekati nol karena wabah virus korona memaksa ekonomi AS ditutup. Bank sentral juga meluncurkan program pembelian aset terbuka, bersama dengan langkah-langkah lain, untuk mendukung perekonomian selama periode ini. Pada hari Kamis, Ketua Fed Jerome Powell meletakkan kerangka kerja kebijakan inflasi inovatif yang akan mempertahankan suku bunga lebih rendah lebih lama.
- Lima bank terbesar China melaporkan penurunan keuntungan terbesar mereka dalam setidaknya satu dekade karena mereka bersiap untuk peningkatan lebih lanjut dalam pinjaman macet dalam ekonomi yang dilemahkan oleh pandemi virus korona. Lima pemberi pinjaman - Bank Industri dan Komersial Cina, Bank Konstruksi Cina, Bank Pertanian Cina, Bank Cina dan Bank Komunikasi - merilis kartu laporan keuangan terbaru mereka minggu lalu. Kelimanya membukukan setidaknya penurunan 10% tahun-ke-tahun dalam laba untuk paruh pertama tahun 2020 karena mereka menyisihkan lebih banyak dana untuk potensi kerugian pinjaman dalam beberapa bulan mendatang - seperti banyak bank di seluruh dunia. "Bank-bank telah diminta untuk ... melakukan 'layanan nasional.' Mereka telah diminta untuk mendukung ekonomi dengan mengorbankan kekuatan operasional mereka sendiri," kata Jason Tan, analis riset di CreditSights, kepada CNBC "Squawk Box Asia " pada hari Senin.

- Ulasan:

Data frekuensi tinggi yang diperiksa oleh Fed menunjukkan aktivitas ekonomi sedikit melambat sejak negara itu mulai dibuka kembali. Memang benar bahwa, ketika ekonomi mulai dibuka kembali, kami melihat data yang lebih baik tentang perekrutan dan Anda melihat aktivitas meningkat. Tapi kami pikir virus itu semacam penggerak.

❖ **MIKRO**

- Survei pemantauan harga (SPH) Bank Indonesia (BI) minggu IV Agustus 2020 diperkirakan deflasi 0,94% secara bulanan. Kepala Departemen Komunikasi BI Onny Widjanarko mengungkapkan dengan perkembangan tersebut, perkiraan inflasi Agustus 2020 secara tahun kalender sebesar 0,94% (ytd), dan secara tahunan sebesar 1,34% (yoy). "Penyumbang utama deflasi pada periode laporan antara lain berasal dari komoditas daging ayam ras sebesar -0,15% (mtm), bawang merah sebesar -0,08% (mtm), jeruk, tomat dan telur ayam ras masing-masing sebesar -0,02% (mtm)," kata Onny dalam siaran pers, Jumat (28/8/2020). Sementara itu, komoditas penyumbang inflasi yaitu emas perhiasan sebesar 0,11% (mtm), minyak goreng sebesar 0,02% (mtm) dan cabai merah sebesar 0,01% (mtm).

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akhirnya menanggapi wacana pengalihan pengawasan bank akan kembali ke Bank Indonesia (BI). Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengungkapkan koordinasi OJK dan BI saat ini berjalan dengan baik. Menurut dia, bank bermasalah memang harus segera ditangani. "Koordinasi kita ini berjalan dengan baik, meskipun kita melihat ada hal-hal yang terutama dalam melakukan penanganan bank bermasalah ini ada hal-hal yang perlu kita lihat, bagaimana ini bisa segera ditangani," ujar dia dalam konferensi pers virtual, Kamis (27/8/2020). Dia menjelaskan saat ini untuk menangani bank bermasalah OJK memiliki kebijakan. Namun likuiditas ada di BI dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menangani bank gagal supaya tidak berdampak sistemik.

- Ulasan:

Selain inflasi BI juga mencermati kondisi perekonomian Indonesia khususnya sebagai dampak penyebaran COVID-19. BI menyampaikan perkembangan indikator stabilitas nilai rupiah secara periodik.

❖ **PERBANKAN**

- Pemerintah menempatkan dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) Rp 5 triliun ke PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Targetnya, kredit untuk bantuan modal kerja itu akan disalurkan hingga Rp 15 triliun, alias 3 kali lipat dari dana yang dititipkan pemerintah. Hingga 24 Agustus 2020, BNI sudah menyalurkan kredit Rp 12,03 triliun, atau 2,4 kali dari dana yang ditempatkan pemerintah. "Apabila kita melihat program pemerintah, PEN dan seterusnya tentunya kami akan mendukung sekali. Kami sudah mendapatkan penempatan dana Rp 5 triliun dari pemerintah dan kita komit untuk menumbuhkan sampai tiga kali yaitu Rp 15 triliun," kata VP Investor Relations BNI Roekma Hariadji dalam public expose virtual melalui Zoom, Jumat (28/8/2020). Program tersebut dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 70 tentang penempatan dana pemerintah di Bank Umum, serta PMK Nomor 71 dan 98 tentang tata cara penjaminan pemerintah kepada pelaku usaha dalam rangka pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional.

- Pandemi COVID-19 sangat berdampak bagi sektor UMKM di Indonesia. Hal ini membuat pemerintah harus mengeluarkan berbagai stimulus demi kembali menggerakkan ekonomi di sektor ini. Bank BRI sebagai salah satu pelaksana dari stimulus telah memberikan keringanan kredit bagi debitur UMKM yang terdampak pandemi sejak Maret 2020. Direktur Bisnis Mikro Bank BRI Supari mengungkapkan Bank BRI terus berkomitmen untuk mempercepat penyaluran subsidi bunga sebagai upaya menguatkan daya tahan dan membangkitkan kembali ekonomi pelaku UMKM di Indonesia. "Kami juga menilai perlunya proses komunikasi dijalankan dengan baik, nasabah tidak mispersepsi soal keringanan dan subsidi, bukan otomatis libur," ujar Supari. Bank BRI telah melakukan restrukturisasi kepada lebih dari 2 juta debitur UMKM, berupa keringanan penundaan pembayaran pokok pinjaman. Kebijakan ini

sangat dirasakan manfaatnya oleh Irawati, nasabah KUR BRI yang telah 8 tahun menjalankan usaha warung nasi di Pasar Baru Kota Cilegon.

- Ulasan:

Kredit yang disalurkan untuk sektor usaha kecil terutama mengalir ke sektor perdagangan, pertanian, dan sektor jasa. BNI sangat yakin bahwa pihaknya bisa menumbuhkan sesuai dengan permintaan dari pemerintah karena itu merupakan komitmen dari manajemen.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.